

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Representasi homoseksual dalam film Bebas digambarkan secara runut, mulai dari sifat-sifatnya terlebih dahulu hingga gambaran secara langsung. Ketika masih remaja, konsep homoseksualitas diperkenalkan dan ditunjukkan secara runut melalui adegan 1,2,3,4, dan 5. Ketika Jojo berajak dewasa, representasi *secret homosexual* diperlihatkan secara tersirat melalui kode-kode tertentu melalui petunjuk verbal dan non verbal dalam adegan 6,7,8,9,10,11,12, dan 14.
- b. Makna denotasi yang terdapat dalam film Bebas menggambarkan Jojo sebagai seorang karakter feminim dan menjaga penampilannya baik ketika remaja maupun dewasa, seperti yang ditunjukkan pada adegan 1, 5, 6, 8, dan 12.
- c. Makna konotasi yang terdapat dalam film Bebas menggambarkan pergulatan batin dan perasaan yang dialami oleh karakter Jojo, berdasarkan kenyataan dan apa yang juga dialami oleh para individu anggota komunitas homoseksual, terutama *secret homosexual*, terutama dalam adegan 7, 9, 10, 11, dan 14.
- d. Mitos yang terdapat dalam film Bebas menunjukkan bahwa tidak mudah menjadi bagian dari komunitas homoseksual dikarenakan adanya pergulatan batin maupun penolakan dari masyarakat. Hal ini paling menonjol pada adegan 10, 11, dan 14 dimana Jojo menyatakan sendiri bahwa tidak mudah untuk menjadi diri sendiri (homoseksual) sehingga ia memutuskan untuk menjadi *secret homosexual*.

- e. Terdapat 14 adegan yang merepresentasikan homoseksualitas dan *secret homosexual* dalam film Bebas.

5.2 Saran

Berikut adalah saran dari Peneliti setelah menganalisis representasi *secret homosexual* dalam film Bebas:

5.2.1 Saran Akademis

a. Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya mengenai representasi homoseksual dalam industri perfilman Indonesia agar mendapatkan perspektif baru dan mengikuti perkembangan jaman. Selain itu, representasi karakter homoseksual pada sinema Tanah Air perlu memperhatikan perkembangan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat terhadap LGBT, agar pesan-pesan dalam film memiliki relevansi dengan realitas yang ada di masyarakat Indonesia.

b. Peneliti selanjutnya dapat mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan budaya lainnya dalam mengkaji suatu fenomena menggunakan teori semiotika.

5.2.2 Saran Praktis

a. Para pembuat film untuk mengemas representasi homoseksualitas berdasarkan kultur yang ada dan terjadi di masyarakat untuk memudahkan audiens mengidentifikasi apa yang direpresentasikan.

b. Para peneliti untuk turun ke lapangan dalam mencari data dan kajian ilmiah dikarenakan kurangnya data pustaka mengenai kehidupan komunitas LGBTQ di Indonesia